

ABSTRAK

Marhata-hata Dalam Upacara Marhorjadi Kenegarian Kota Nopan Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman

Oleh: Nurhidayati/ 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) struktur *marhata-hata*, (2) kedudukan *marhata-hata*, dan (3) fungsi *marhata-hata* dalam upacara *marhorja* di Nagari Kota Nopan Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini berjumlah empat orang yang telah menyampaikan teks *marhata-hata* dalam upacara *marhorja*. Data dikumpulkan melalui teknik pancing, lajur cakap semuka, rekaman, dan catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur *marhata-hata* yang terdiri atas struktur cerita dan lingkungan pencerita adalah keadaan dan situasi pada pertunjukan atau hal-hal yang mempengaruhi diluar struktur pertunjukan mencakup suasana, (1) khalayak, yaitu penonton secara langsung melihat pertunjukan, (2) Pemain, saat *marhata-hata* berlangsung tukang *marhata* merupakan unsur yang penting, karena tanpa adanya tukang *marhata* acara *marhata-hata* dalam upacara *marhorja* tidak akan terlaksanakan, (3) sejarah, *marhata-hata* ini berasal dari sumatra utara, (4) suasana pertunjukan, suasana *marhata-hata* dalam upacara *marhorja* antara tukang *marhata* dengan keluarga yang mengangkat acara sangat dekat. Persaudaraan tampak terjalin, dan (5) sarana, pertunjukan, antara lain: *Mikrofon*, pelaminan, dan makanan. Kedudukan antara lain: pertama, memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam *marhata-hata*, contohnya: nilai kerukunan, nilai spiritual dan nilai sosial. Kedua, sebagai pelengkap dalam *marhorja* (pernikahan).

Fungsi *marhata-hata* di tengah-tengah masyarakat, antara lain: (1) fungsi hiburan, dengan mendengarkan *marhata-hata* segala kesedihan yang dirasakan pendengarnya akan hilang, (2) fungsi pendidikan, seseorang yang telah meresapi atau memahami *marhata-hata* akan memiliki bahasa yang baik artinya sopan dan tidak merendahkan orang lain, (3) fungsi sosial, nilai sosial merupakan suatu nilai yang dibanggakan oleh masyarakat Mandailing. Dalam *marhata-hata* ini terdapat nilai-nilai sosial seperti: tanggung rasa, tanggung jawab, dan ramah tamah atau sopan, (4) fungsi bahasa, Melalui *marhata-hata* inilah dilestarikan bahasa daerah dan budaya daerah, (5) fungsi adat, orang yang tidak mengerti atau memahami *hata-hata* dianggap sebagai orang yang tidak tahu adat, (6) fungsi moral, *marhata-hata* bisa membimbing seseorang untuk bertingkah laku baik, dan (7) fungsi agama, upacara *marhata-hata* bisa membimbing seseorang untuk menjalankan ajaran agama islam dengan baik.